



**Pengaruh Edukasi Melalui *Whatsapp Group* Tentang Pengetahuan
Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMPN 6
Bengkulu Selatan Tahun 2025**

***The Influence of Education Through WhatsApp Group on Knowledge of
Early Marriage Among Female Adolescents at SMPN 6
Bengkulu Selatan in 2025.***

Dessy Rahmadini Leylasari, Kristina Paskana, Nora Veronica, Vevi Gusnidarsih
Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan, Bengkulu, Indonesia
*Corresponding Author: dessyrl@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 29 Mei 2025

Revisi 19 Juni 2025

Diterima 23 Juni 2025

Kata kunci:

Edukasi, WhatsApp Group,
pengetahuan, pernikahan dini,
remaja putri

Pernikahan dini merupakan permasalahan serius yang berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja, terutama pada remaja putri. Kurangnya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka pernikahan usia muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui WhatsApp Group terhadap pengetahuan pernikahan dini pada remaja putri di SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah sampel sebanyak 25 remaja putri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi edukasi dilakukan melalui media WhatsApp Group selama satu minggu dengan materi berupa artikel, gambar, dan video edukatif tentang pernikahan dini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan setelah diberikan edukasi ($p < 0,05$). Kesimpulan bahwa edukasi melalui WhatsApp Group berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Media sosial seperti WhatsApp dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja secara praktis dan mudah diakses.

ABSTRACT

Keywords:

*Education, WhatsApp Group,
knowledge, early marriage,
adolescent girls*

Early marriage is a serious issue that impacts the health, education, and well-being of adolescents, especially young girls. A lack of knowledge about the risks of early marriage is one of the key factors contributing to the high rates of early-age marriage. This study aims to determine the effect of education through WhatsApp Group on the knowledge of early marriage among female adolescents at SMP Negeri 6 Bengkulu Selatan. The method used was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest format. A total of 25 female adolescents were selected using purposive sampling. The educational intervention was conducted via a WhatsApp Group for one week, featuring materials such as articles, images, and educational videos on early marriage. Data collection was done using questionnaires distributed before and after the intervention. The results of the analysis show a significant improvement in knowledge after the education was provided ($p < 0.05$). In conclusion, education through WhatsApp

Group has a positive impact on increasing female adolescents' knowledge about early marriage. Social media platforms like WhatsApp can be an effective tool for delivering reproductive health education to adolescents in a practical and easily accessible way.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial dan kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia, termasuk di daerah Bengkulu Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Indonesia termasuk dalam sepuluh negara dengan angka pernikahan anak tertinggi di dunia. Fenomena ini berdampak serius terhadap kualitas hidup remaja putri, mulai dari meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, putus sekolah, hingga kemiskinan antar generasi.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, termasuk norma sosial, budaya, dan tekanan dari keluarga atau pasangan. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan dini sering membuat remaja tidak menyadari pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang cukup matang secara fisik, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah penting untuk membekali remaja dengan informasi yang benar dan menyeluruh tentang risiko pernikahan dini.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dan media sosial seperti WhatsApp memiliki potensi besar sebagai media edukasi yang efektif, khususnya bagi remaja yang sangat akrab dengan penggunaan gawai. WhatsApp Group memungkinkan komunikasi yang interaktif, fleksibel, dan mudah dijangkau, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi edukatif secara efisien. (Riset Kesehatan Dasar 2025). Berdasarkan data Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2025 menunjukkan angka kejadian pernikahan dini usia <16 tahun tertinggi ada di Masat Kecamatan Pino sebanyak 5 kasus

Dampak dari pernikahan dini sangat berbahaya bagi kesehatan remaja, tetapi hal ini tidak menjadikannya sebagai masalah besar bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan. Kondisi tersebut bertentangan dengan peraturan UU Nomor 16 tahun 2019 yang menyatakan pasangan yang belum berusia 19 tahun tidak bisa menikah (Lembaga Negara Republik 2019) dan Kesehatan reproduksi merupakan bagian dari program sustainable development goals (SDGs) yang menjamin kesehatan jender serta memberdayakan seluruh wanita dengan target pendidikan dan informasi kesehatan seksual pada wanita dan remaja harus terpenuhi.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, remaja perempuan Usia 15-19 tahun memiliki pengetahuan 35 % dan 31 % remaja laki-laki yang mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Remaja perempuan usia 15-19 tahun Sebanyak 41,2 % dan 55,3 % laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa cara penularan HIV-AIDS dapat dikurangi jika berhubungan seks hanya dengan seseorang yang tidak memiliki pasangan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2021).

Keunggulan fasilitas yang ditawarkan oleh aplikasi whatsapp adalah dapat mengirim pesan, dapat melakukan panggilan suara ataupun panggilan video kepada siapa pun baik dalam satu negara atau negara lain, terenskripsi End-To-end jadi hanya pengguna whatsapp dan pihak yang terkait yang dapat membaca pesan atau mendengarkan panggilan, pengguna dapat mengirim foto dan video secara instan, dapat mengirim dokumen/PDF dengan mudah, dapat merekam pesan suara untuk sekedar menyapa atau bercerita dengan satu ketukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan WhatsApp Group dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini pada remaja putri di SMPN 6 Bengkulu Selatan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja sebelum mereka menggunakan WhatsApp Group, (b) mengetahui peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja setelah menggunakan WhatsApp Group, dan (c) mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan WhatsApp Group terhadap peningkatan pengetahuan pernikahan dini di kalangan remaja putri.



METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat Quasi Eksperimental dengan menggunakan rancangan pre-test post-test one group design, yaitu desain yang paling kuat untuk mengevaluasi intervensi yang digunakan untuk menunjukkan bahwa intervensi yang digunakan benar-benar layak. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswi-siswi kelas VIII di SMPN 6 Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 54 siswi. Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai objek penelitian melalui sampling. Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Sampel adalah remaja putri kelas VIII di SMPN 6 Kabupaten Bengkulu Selatan, Didapatkan jumlah sampel adalah 25 orang. Berdasarkan rumus diatas teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria tertentu.

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek peneliti. Pada penelitian ini menggunakan non probability sampling yaitu dengan menggunakan purposive sampling yakni memperhitungkan sampel dengan kriteria Inklusi dan Eksklusi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII pada SMPN 6 Bengkulu Selatan yang memenuhi syarat kriteria inklusi berjumlah 25 orang.

Kriteria Inklusi : Siswi yang mempunyai handphone android, Siswi yang bersedia menjadi responden. Siswi yang berada dalam pengawasan orang tua/wali. Kriteria Eksklusi : Siswi yang tidak hadir saat dilakukan penelitian, Siswi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan melakukan Editing (penyuntingan data), Data entry, Tabulating. Analisa data yang digunakan adalah *univariat* dan *bivariate*. Data yang sudah didapatkan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan shapiro wilk (karena <50 orang). Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil data tidak berdistribusi normal dengan nilai p value <0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga uji statistik pada analisis bivariat yang digunakan adalah uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari kampus Akademi Kebidanan Manna untuk dibawa ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan untuk mendapatkan surat rekomendasi ke SMPN 6 Bengkulu Selatan. Setelah surat rekomendasi didapatkan, peneliti menghubungi Kepala Sekolah SMPN 6 Bengkulu Selatan selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah SMPN 6 Bengkulu Selatan lalu peneliti mulai melakukan penelitian. Hari pertama, penelitian dilakukan pada tanggal 9 Juni 2025 pukul 08:00 WIB. Peneliti mengambil 8 orang responden untuk dijadikan sampel dari setiap kelas dengan total sebanyak 25 orang responden, kemudian peneliti mengumpulkan semua responden dalam satu kelas selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan serta meminta persetujuan dari responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Selanjutnya peneliti melakukan pre test dengan cara membagikan kuesioner selama 15 menit untuk 10 pertanyaan pengetahuan. Setelah responden mengisi kuesioner, selanjutnya peneliti melakukan edukasi/penyuluhan tentang kesehatan reproduksi selama 30 menit dengan membagikan Power Point dan Poster melalui whatsapp grup.

Setelah diberikan edukasi melalui whatsapp grup, peneliti melakukan pemantauan selama 5 hari. Pada hari pertama pemantauan, peneliti mengingatkan responden untuk membuka kembali materi yang telah dibagikan, dari 25 responden sebanyak 8 yang merespon, sebagian besar responden bertanya tentang apa itu pernikahan dini?. Peneliti menjawab pertanyaan dengan menjelaskannya di whatsapp grup dan meminta responden untuk membuka materi yang sudah dibagikan. Pada hari kedua sebanyak 12 responden yang merespon, hari kedua peneliti dan responden berdiskusi tentang apa dampak pernikahan dini bagi wanita dengan umur dibawah 19 tahun?. Hari ketiga sebanyak 5 yang merespon, responden bertanya tentang Apa factor utama yang menyebabkan pernikahan dini?. Hari keempat sebanyak 6 yang merespon, sebagian responden hanya merespon dan tidak bertanya.

Hari kelima sebanyak 3 responden yang merespon, peneliti hanya meningkatkan dan responden tidak ada yang bertanya. Di hari ke-enam penelitian, peneliti mengumpulkan kembali responden pada tanggal 16 Juni 2025 di ruang kelas VIII sekolah SMPN 6 Bengkulu Selatan dan membagikan kembali kuesioner untuk melakukan post test untuk menilai skor pengetahuan dan sikap setelah dilakukannya intervensi pada semua responden.

Data yang didapat dari skor pengisian kuisisioner kemudian dimasukkan kedalam format pengumpulan data atau master table. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan editing, coding, processing/pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan yang terakhir peneliti melakukan proses cleaning yaitu proses pengecekan ulang data untuk melihat ada tidaknya kesalahan dalam pengolahan data selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil olah data.

Analisis Univariat

Tabel dibawah menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (Mean) dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) untuk pengetahuan dan sikap responden.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Perlakuan	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	Pre	40	70	59,2	3.140
Pengetahuan	Post	70	90	87,0	4.610

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pre test pengetahuan nilai minimum sebesar 40, nilai maksimum sebesar 70, mean sebesar 59,2 dan Std. Deviation sebesar 3.140 sedangkan untuk post test pengetahuan nilai minimum sebesar 70 nilai maksimum sebesar 90 mean sebesar 87,0 dan Std. Deviation sebesar 4.610.

Analisis Bivariat

Data pengetahuan yang telah didapatkan dari hasil penelitian pada responden, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan Shapiro wilk, dikarenakan jumlah sampel pada penelitian < 50 responden. Hasil uji normalitas data pengetahuan dengan melihat nilai sig didapatkan hasil bahwa data berdistribusi normal jika nilai sig >0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Uji normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan_pre	0.977	25	0.612
Pengetahuan_post	0.950	25	0.120

Dari table 2 diketahui bahwa nilai p (Sig.) untuk pengetahuan pre test sebesar 0.612 dan post test 0.120 karena semua nilai (p>0,05) pada variable ini maka data pengetahuan baik pre test dan post test dikatakan berdistribusi normal sehingga untuk analisis selanjutnya menggunakan uji paired samples t-test.

Pengaruh penggunaan whatsapp grup terhadap tingkat pengetahuan tentang Pernikahan Dini remaja putri

Analisis untuk melihat beda rata-rata pre test dan post test pengetahuan responden menggunakan uji paired samples t-test, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji *paired sample t test* perbedaan rata-rata pengetahuan responden

Variabel	N	Pretest		Posttest		Selisih	t- hitung	P- Value
		Mean	SD	Mean	SD			
Pengetahuan Pernikahan Dini	25	59,2	3.140	87,0	4.610	27,8	17,500	0,000

Dari tabel 3 diketahui bahwa nilai uji *paired samples t-test* (t) pada pengetahuan sebesar 17,500 dengan nilai *p-value* 0,000 atau (p<0,05) artinya secara statistic menunjukkan ada pengaruh



yang signifikan. Didapatkan hasil rata-rata nilai pengetahuan *pre test* sebesar 59,2 dan rata-rata nilai pengetahuan *post test* 87,0 dengan selisih nilai rata-rata pengetahuan sebesar 27,8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media *Whatsapp* group.

Rerata pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp grup

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh selisih nilai rata-rata antara pengetahuan remaja tentang Pengetahuan Pernikahan Dini sebelum diberikan edukasi dengan setelah diberikan edukasi melalui whatsapp grup yakni sebesar 27,8 dan *p* value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah edukasi tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan whatsapp grup di SMPN 6 Bengkulu Selatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui WhatsApp Group merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini. Media WhatsApp memiliki kelebihan dalam hal jangkauan yang luas, fleksibilitas waktu, serta kemudahan akses informasi. Edukasi dilakukan dengan penyampaian materi berbasis teks, gambar, dan video pendek, serta interaksi tanya-jawab, yang membuat peserta lebih aktif dalam proses belajar.

Peningkatan pengetahuan ini didukung oleh teori Kognitivisme, yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pemrosesan informasi yang masuk ke dalam pikiran peserta didik. Dengan penyajian informasi yang beragam dan menarik melalui WhatsApp, remaja lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan kondisi nyata yang mereka hadapi, seperti tekanan lingkungan sosial atau budaya yang mendukung pernikahan dini.

Pernikahan dini memiliki berbagai dampak negatif, seperti tingginya angka putus sekolah, risiko komplikasi kehamilan, serta masalah psikologis dan sosial. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi langkah awal yang penting untuk mencegah praktik pernikahan dini di kalangan remaja. Penelitian ini turut memperkuat pentingnya peran tenaga kesehatan, pendidik, dan orang tua dalam memberikan informasi yang benar dan akurat kepada remaja.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa edukasi melalui WhatsApp Group dapat dijadikan sebagai strategi intervensi yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Pendekatan ini sangat relevan di era digital dan dapat menjadi solusi dalam menjangkau kelompok remaja yang lebih luas, terutama di wilayah yang sulit dijangkau oleh edukasi tatap muka.

Menurut Notoatmodjo (2022) dimensi mengingat dan memahami dapat diperoleh dengan menghafal secara lebih efisien dalam keadaan tertentu. Daya ingat adalah kemampuan seseorang untuk menggali informasi yang diperoleh melalui proses belajar. Kemampuan mengingat seseorang berdasarkan kurun waktu adalah ingatan 100% ketika sedang mendapatkan informasi, 95% setelah 1 jam mendapatkan informasi, 80% setelah 1 hari mendapatkan informasi, 70% setelah 3 hari mendapatkan informasi, 20% setelah 1 bulan pemberian informasi, dan 10% setelah 6 bulan pemberian informasi, kemampuan seseorang dalam memahami suatu materi yang disampaikan tergantung dengan waktu daya ingat yang dimiliki masing-masing individu. Sehingga dapat disimpulkan semakin sering membaca, daya ingat seseorang akan semakin meningkat. Oleh karena itu selama penelitian (5 hari) peneliti setiap harinya selalu mengingatkan responden untuk kembali membuka materi yang sudah peneliti bagikan dan setiap harinya peneliti juga membuka sesi diskusi bersama responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui WhatsApp Group memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan uji statistik. WhatsApp Group sebagai media edukasi terbukti efektif karena dapat menyampaikan informasi dengan fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan remaja

dalam menggunakan media sosial. Peningkatan pengetahuan ini sangat penting dalam upaya mencegah praktik pernikahan dini yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan remaja putri.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diberikan untuk berbagai pihak. Bagi remaja, disarankan untuk memanfaatkan WhatsApp Group sebagai wadah untuk saling memberikan edukasi dan berdiskusi seputar isu-isu remaja, termasuk pernikahan dini. Bagi guru, materi yang diperoleh dari responden dapat dijadikan sumber informasi dalam penyusunan program pembelajaran tambahan di SMPN 6 Bengkulu Selatan. Untuk petugas kesehatan, WhatsApp Group dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pendekatan, edukasi, pemantauan kesehatan, serta pelaksanaan posyandu remaja berbasis online. Bagi penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan aplikasi Android serupa dengan WhatsApp Group dengan tema yang berbeda untuk memberikan edukasi yang lebih bervariasi kepada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2022. Statistik Indonesia, Jakarta: Badan pusat statistik.
- Djamilah. & Kaerikawati, 2021. Dampak Perkawinan Anak di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(1), pp.1–16.
- Handayani, 2021. *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani, 2021. Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (komik) Versi BKKBN Dengan Media Leaflet. *Jurnal Gaster*, 7(1), pp.482–490.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Selatan. 2025. Data Pernikahan Dini bulan Januari - Mei
- Kemntrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, 2023. *Profil Anak Indonesia*, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).
- Lawrence Green, 2020, Wawan and Dewi, 2021, Kusmira, 2020, Notoatmojo, 2021, Kerangka Teori Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Miswanto, 2019, Fase Pertumbuhan Remaja
- Muin dkk, 2023. Hubungan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dengan Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal Remaja Putri di SMA Nasional Makassar Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), pp.1–12.
- Notoatmodjo, 2022. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia dkk, 2022. Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13- 19 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Kesehatan*, 2(186), pp.239–247.
- Priohutomo, 2020. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Generasi Muda*, Banjarmasin: PLT. Kepala BkkbN.
- Priohutomo, 2021. *Pendidikan Kesehatan Remaja*, Jakarta
- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021* Jakarta ; Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 43-198.
- Putra dkk, 2023. Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Informatika Pasuruan*, 1(1), pp.46–58.
- Sudiarto dkk., 2021. Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Kepada Remaja Melalui Aplikasi Android Profoteen. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2(2), pp.1–5.
- Sulistianingsih, 2021. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuningtias dan Wibisono, 2021. Hubungan Penggunaan Sosial Media Dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun (The Correlation Of Social Media Usage and free Sex Knowledge Of 17-18 Years Old Senior High School Students). *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5, pp.144– 149.